

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi secara ilmiah. Tujuan mengumpulkan data atau informasi yaitu untuk diolah, dideskripsikan, dibuktikan dan dikembangkan yang akan digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Pada penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu *Self Efficacy*, *Locus of Control* dan *Work Engagement*. Sedangkan metode penelitian verifikatif ialah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik. Selain itu untuk membuktikan bahwa apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana *Self Efficacy* pada SMP dan SMA Yayasan Istiqamah Bandung.
2. Bagaimana *Locus of Control* pada SMP dan SMA Yayasan Istiqamah Bandung.
3. Bagaimana *Work Engagement* pada SMP dan SMA Yayasan Istiqamah Bandung.

4. Bagaimana kinerja guru pada SMP dan SMA Yayasan Istiqamah Bandung.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Ghozali (2021:22) operasionalisasi variabel adalah penjabaran variabel-variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga variabel bersifat abstrak dapat diukur secara empiris. Operasionalisasi variabel digunakan agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka penulis harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian, yaitu pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus of Control* terhadap *Work Engagement* serta dampaknya pada Kinerja Guru Yayasan Istiqamah Bandung (studi SMP dan SMA) yang terdiri dari beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah segala suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*), variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel intervening (Y), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disimbolkan dengan huruf “X” di mana *Self Efficacy* sebagai (X_1) dan *Locus of Control* sebagai (X_2).

- a. *Self Efficacy* (X_1)

Menurut Alwisol (2020) *Self Efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu.

- b. *Locus of Control* (X_2)

Menurut Robbins dan Judge (2020), *Locus of Control* merupakan tingkat keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengendalikan nasib dan hasil yang diperoleh dari pekerjaannya.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Z, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Z).

Menurut Martin (2020), kinerja guru adalah serangkaian sikap dan perilaku yang dapat diamati yang menghasilkan pembelajaran siswa. Hal ini berarti bahwa efektivitas guru dinilai dari seberapa baik siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

3. Variabel Intervening (Y) adalah variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening pada penelitian ini adalah *Work Engagement*.

Menurut Schaufeli dan Bakker dalam Sukoco dkk. (2020), *Work Engagement* merupakan kondisi psikologis positif yang berkaitan dengan pekerjaan dan bersifat memuaskan, yang ditandai oleh semangat (*vigor*), dedikasi (*dedication*), dan keterlibatan penuh dalam pekerjaan (*absorption*).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh *self efficacy* dan *locus of control* terhadap *work engagement* serta dampaknya pada kinerja guru pada Yayasan Istiqamah Bandung (studi kasus pada SMP dan SMA), maka terdapat empat variabel yang dapat penulis gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya maka dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Self Efficacy (X₁)</p> <p><i>Self Efficacy</i> merupakan kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu.</p> <p>Alwisol (2020)</p>	1. <i>Magnitude</i>	Keyakinan menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas	Tingkat keyakinan dapat menghadapi segala tingkat kesulitan tugas	Ordinal	1
		Keyakinan mengatasi hambatan dan kesulitan	Tingkat perilaku yang akan dirasakan melampaui batas kemampuannya	Ordinal	2
		Kemampuan memilih strategi sesuai tingkat kesulitan	Tingkat kemampuan memilih strategi yang berbeda sesuai Tingkat kesulitan	Ordinal	3
	2. <i>Strength</i>	Keyakinan untuk berusaha gigih dan tekun	Tingkat keyakinan guru bahwa dirinya mampu berusaha gigih dan tekun	Ordinal	4
		Kemampuan memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan guru bahwa dirinya yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	5
		Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	Tingkat ketekunan dalam menyelesaikan tugas hingga selesai	Ordinal	6
	3. <i>Generality</i>	Keyakinan yang berlaku pada berbagai situasi	Tingkat pengharapan yang menyebar berbagai bidang perilaku	Ordinal	7
		Kemampuan beradaptasi dengan berbagai tugas	Tingkat keyakinan diri mampu beradaptasi dengan berbagai jenis tugas	Ordinal	8

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Kemampuan menerapkan keterampilan pada situasi berbeda	Tingkat menerapkan keterampilan pada situasi berbeda	Ordinal	9
<p>Locus of Control (X₂)</p> <p>tingkat keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengendalikan nasib dan hasil yang diperoleh dari pekerjaannya.</p> <p>Robbins dan Judge (2020)</p>	1. <i>Locus of Control internal</i>	Kemauan bekerja keras	Tingkat kesediaan membantu rekan kerja	Ordinal	10
		Inisiatif dalam bekerja	Tingkat inisiatif yang tinggi	Ordinal	11
		Kemampuan memecahkan masalah	Tingkat Suka berusaha memecahkan masalah	Ordinal	12
		Kemampuan berpikir selektif	Tingkat berpikir selektif	Ordinal	13
		Keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan usaha	Tingkat pekerja keras	Ordinal	14
	2. <i>Locus of Control Eksternal</i>	Tingkat inisiatif	Tingkat saling mengingatkan	Ordinal	15
		Persepsi hubungan usaha dan keberhasilan	Tingkat persepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan	Ordinal	16
		Kurang dorongan untuk berusaha	Tingkat kurang suka dalam berusaha	Ordinal	17
	<p>Work Engagement (Y)</p> <p>kondisi psikologis positif yang berkaitan dengan pekerjaan dan bersifat memuaskan, yang ditandai oleh semangat (<i>vigor</i>), dedikasi (<i>dedication</i>), dan keterlibatan penuh dalam pekerjaan (<i>absorption</i>).</p> <p>Sukoco dkk. (2020)</p>	1. <i>Vigor</i>	Energi tinggi dalam bekerja	Tingkat energi yang tinggi dalam bekerja	Ordinal
Kekuatan dalam menghadapi pekerjaan			Tingkat ketahanan dalam menghadapi tekanan kerja	Ordinal	19
Semangat kerja			Tingkat bersemangat bekerja	Ordinal	20
Daya tahan dalam bekerja			Tingkat kemampuan terus bekerja dalam jangka waktu lama	Ordinal	21
Fokus dan konsentrasi			Tingkat fokus dan konsentrasi	Ordinal	22
2. <i>Dedication</i>		Makna pekerjaan	Tingkat rasa bangga terhadap pekerjaan	Ordinal	23
		Rasa berharga dalam bekerja	Tingkat perasaan berharga dalam bekerja	Ordinal	24

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
		Inspirasi kerja	Tingkat Inspirasi dalam bekerja	Ordinal	25	
		Kebanggaan terhadap pekerjaan	Tingkat kebanggaan terhadap pekerjaan	Ordinal	26	
		Rasa tertantang	Tingkat tantangan dalam pekerjaan	Ordinal	27	
	3. <i>Absorption</i>	Persepsi waktu cepat berlalu saat bekerja	Tingkat persepsi waktu berlalu cepat saat bekerja	Ordinal	28	
		Fokus penuh pada pekerjaan	Tingkat fokus penuh terhadap pekerjaan	Ordinal	29	
		Keterlibatan tinggi	Tingkat keterikatan mendalam dalam pekerjaan	Ordinal	30	
		Terhanyut dalam pekerjaan	Tingkat keterhanyutan dalam bekerja	Ordinal	31	
		Keterikatan terhadap pekerjaan	Tingkat kelekatan terhadap pekerjaan	Ordinal	32	
		Kinerja Guru (Z) Kinerja guru adalah serangkaian sikap dan perilaku yang dapat diamati yang menghasilkan pembelajaran siswa. Martin (2020)	1. Perencanaan Pembelajaran	Kemampuan dalam menyusun RPP	Kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang rinci dan sistematis.	Ordinal
	Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran			Kesesuaian rencana pembelajaran dengan kurikulum dan kebutuhan siswa	Ordinal	34
Kemampuan Pengembangan materi	Pengelolaan kelas, penggunaan media, dan sumber belajar			Ordinal	35	
2 Pelaksanaan Pembelajaran	Kemampuan dalam Pelaksanaan pembelajaran		Guru menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditetapkan	Ordinal	36	
	Kemampuan membangun Hubungan dengan siswa		Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran	Ordinal	37	
3. Evaluasi Pembelajaran	Kemampuan dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran		penyusunan evaluasi	Ordinal	38	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Kemampuan dalam Program pengayaan	Pengolahan instrumen pembelajaran dan evaluasi	Ordinal	39
		Kemampuan melaksanakan Program remedial	penggunaan hasil evaluasi	Ordinal	40
	4. Pengembangan profesional	Mengikuti pelatihan/seminar	Mengikuti seminar	Ordinal	41
		Kemandirian dalam tugas	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	42
		Menyusun karya ilmiah	menulis jurnal, laporan penelitian	Ordinal	43
		Pengembangan media pembelajaran	membuat metode dan strategi pembelajaran yang inovatif	Ordinal	44
		Peningkatan kualifikasi	mengikuti sertifikasi kompetensi	Ordinal	45

Sumber: Hasil olah data Peneliti (2026)

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023:126). Populasi tidak hanya terbatas pada individu atau jumlah orang semata, tetapi juga mencakup objek maupun unsur lain yang relevan dengan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP dan SMA pada Yayasan Istiqamah Bandung yang berjumlah 51 orang.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1	Guru SMP	21
2	Guru SMA	30
JUMLAH		51

Sumber: Yayasan Istiqamah Bandung (2026)

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi, yaitu sejumlah subjek yang dipilih dari keseluruhan anggota populasi untuk dijadikan objek penelitian. Jumlah sampel yang diambil harus representatif agar dapat mewakili karakteristik seluruh populasi secara akurat. Menurut Sugiyono (2023:127), sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

3.3.2.1. Teknik Sampling

Teknik sampling dapat diartikan sebagai pengambilan sampel yang dilakukan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2023:128) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Alasan pengambilan *sampling* jenuh adalah karena jumlah populasi tidak terlalu banyak. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 responden dari guru SMP dan SMA pada Yayasan Istiqamah Bandung

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada guru SMP dan SMA Yayasan Istiqamah. Menurut Sugiyono (2023:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada guru SMP dan SMA Yayasan Istiqamah. Wawancara menurut Sugiyono (2023:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada guru SMP dan SMA Yayasan Istiqamah secara langsung kepada responden atau melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data atau dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data instansi yang berkaitan dengan objek.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti untuk memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023:175) uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mencari validitas, dengan mengkorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus menurut Sugiyono (2023:246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden uji coba
- x = Skor tiap item
- y = Skor seluruh item responden uji coba
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2023:246) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected item Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $\geq 0,30$.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil mengukur dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap semua pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split-half* hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi jika ada kesamaan data pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan ialah *split-half*, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{(n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2)(n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat *reliable* yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang *reliable*. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *Pearson Product Moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{hitung} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2023:206) metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut ini peneliti akan menguraikan analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2023:64) analisis

deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert di dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2023:146) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang memiliki skor masing-masing dari 5 s.d 1. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2023)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel serta semua sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *Self Efficacy*, *Locus of Control*, *Work Engagement* dan kinerja guru. Setelah dilakukan penyebaran

kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\Sigma \text{ Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{ Pertanyaan} \times \Sigma \text{ Responden}}$$

Setelah rata-rata skor diketahui, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai terendah} = 1$$

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

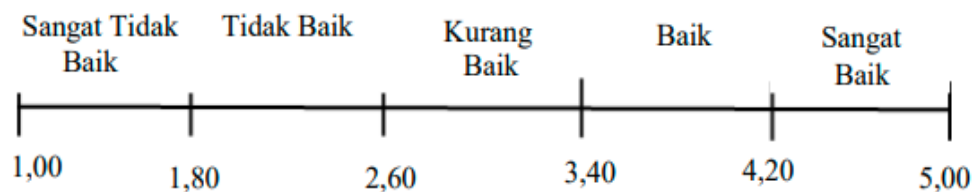
Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui kategori skala pada tabel di halaman berikutnya:

Tabel 3. 4
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2023)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan dicoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono 2023:65). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1. *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Method Of Succesive Internal (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan beberapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area under Upper Limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) : Rata-rata Interval

Density at lower limit : Kepaduan batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV_i + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)

3.6.2.2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur adalah analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya yang menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_m .

Dalam analisis jalur, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung atau dengan kata lain analisis jalur

mempertimbangkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, di mana pengaruh *independent variable* atau variabel bebas terhadap *dependent variable* atau variabel terikat hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu *independent* variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (*intervening variable*).

Penelitian ini terdapat analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel bebas dengan variabel terikat. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis lebih mendalam serta memastikan apakah ada pengaruh pada *self efficacy* dan *locus of control* terhadap *work engagement* serta dampaknya pada kinerja guru SMP dan SMA Yayasan Istiqamah Bandung.

3.6.2.3. Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) menjelaskan bahwa terdapat syarat atau asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*path analysis*) yaitu:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh *Error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *rekrusive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4. Teknik Pengujian Analisis Jalur

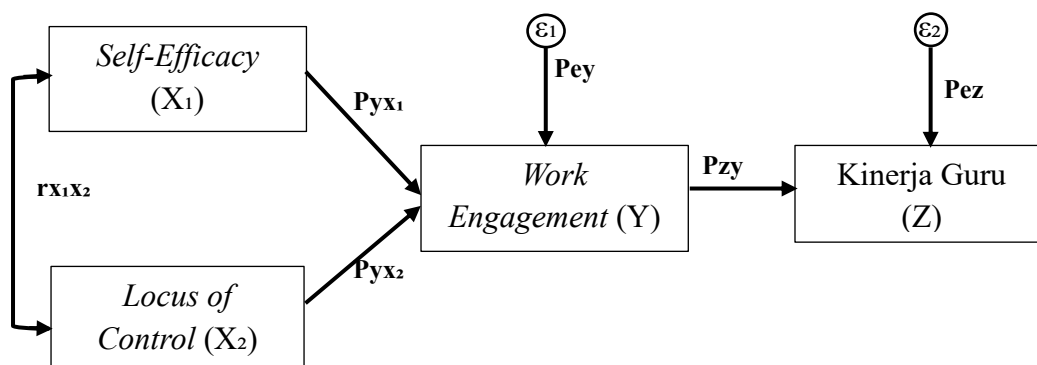
Menurut Juanim (2020:63), menjelaskan analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Analisis Jalur

Konsep dasar analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung, Juanim (2020:17). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim 2020:58). Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *self efficacy* (X_1) dan *locus of control* (X_2) sedangkan variabel endogen pada penelitian ini adalah *work engagement* (Y) dan kinerja guru (Z). Berikut ini merupakan model analisis jalur dalam penelitian ini:



Gambar 3. 2 Diagram Jalur

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Keterangan :

X_1 = *self efficacy*

X_2 = *locus of control*

Y = *work engagement*

Z = *kinerja guru*

pyx_1 = Koefisien jalur *self efficacy* terhadap *work engagement*

pyx_2 = Koefisien jalur *locus of control* terhadap *work engagement*

pzy = Koefisien jalur *work engagement* terhadap *kinerja guru*

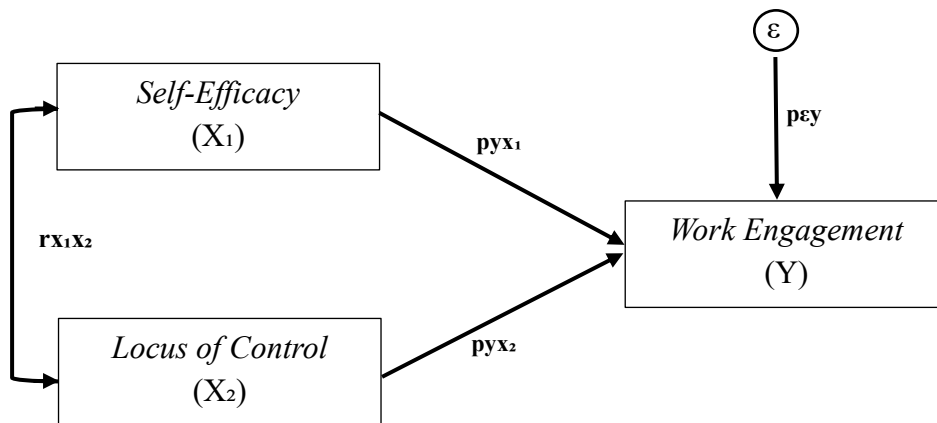
ϵ = Pengaruh dari faktor lain

Di samping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (Juanim, 2020:60). Diagram jalur yang telah disajikan pada

Gambar 3.2 dapat dibuat model persamaan struktural dengan dua buah persamaan matematis (sub struktur) sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub struktur I

Persamaan jalur sub struktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Diagram Jalur Sub struktur I

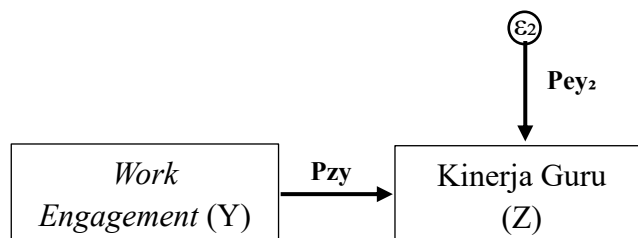
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub struktur II

Persamaan jalur sub struktur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 4 Diagram Jalur Sub struktur II

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = + \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur merupakan metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel, yang digambarkan melalui diagram jalur. Pengaruh langsung terjadi ketika suatu variabel independen memberikan dampak langsung terhadap variabel dependen tanpa perantara variabel lainnya. Sementara itu, pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui perantara variabel lain, yang dikenal sebagai variabel intervening (*intermediary*) Juanim (2020:62) Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct effect*)

Pengaruh merupakan hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , dan dari Y terhadap Z atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y = \rho_{yx_1}$$

$$X_2 \rightarrow Y = \rho_{yx_2}$$

$$Y \rightarrow Z = \rho_{zy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung merupakan hasil dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z = (\rho_{yx}) (\rho_{zy})$$

Penjelasan rumus di atas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel *Self Efficacy* (X_1) dan *Locus of Control* (X_2), sedangkan variabel endogen adalah *Work Engagement* (Y) dan Kinerja Guru (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

Jkregresi = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z .
4. Apabila nilai R berada di antara -1 dan 1 , maka tanda $(-)$ menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi *negative* dan positif $(+)$ menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Berikut ini tabel pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2.6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel *self efficacy* (X_1) dan *locus of control* (X_2) terhadap variabel *work engagement* (Y), serta bagaimana dampak *work engagement* tersebut berpengaruh pada variabel kinerja

guru (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel *self efficacy* (X1) dan *locus of control* (X2) terhadap variabel *work engagement* (Y), serta bagaimana dampak *work engagement* tersebut berpengaruh pada variabel kinerja guru (Z). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel *independent* terhadap dependen secara parsial.

Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Nilai yang sudah distandarisasikan (*standardized regression coefficients*)

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, Rendah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan *locus of control* sedangkan variabel dependennya adalah kinerja guru serta *work engagement* sebagai variabel intervening atau variabel yang berada di

antara variabel independen dan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai dengan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H0: $\rho_{yx_1} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *self efficacy* (X_1) terhadap *work engagement* (Y)

H1: $\rho_{yx_1} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel *self efficacy* (X_1) terhadap *work engagement* (Y)

2. Hipotesis 2

H0: $\rho_{yx_2} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *locus of control* (X_2) terhadap *work engagement* (Y)

H1: $\rho_{yx_2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel *locus of control* (X_2) terhadap *work engagement* (Y)

3. Hipotesis 3

H0: $\rho_{zy} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh *work engagement* (Y) terhadap kinerja guru (Z)

H1: $\rho_{zy} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh *work engagement* (Y) terhadap kinerja guru (Z)

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3.7.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$ sebagai berikut:

$H_0: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel *self efficacy* (X_1) dan *locus of control* (X_2) terhadap *work engagement* (Y) serta dampaknya pada kinerja guru (Z).

$H_1: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2} \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel *self efficacy* (X_1) dan *locus of control* (X_2) terhadap *work engagement* (Y) serta dampaknya pada kinerja guru (Z).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

F = F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_1 ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

Pengaruh variabel *self efficacy* (X_1) dan *locus of control* (X_2) terhadap *work engagement* (Y) serta dampaknya pada kinerja guru (Z).

Ho: $p_{zxi} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *self efficacy* (X_1) dan *locus of control* (X_2) terhadap *work engagement* (Y) serta dampaknya pada kinerja guru (Z).

H₁: $p_{zxi} \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh variabel *self efficacy* (X_1) dan *locus of control* (X_2) terhadap *work engagement* (Y) serta dampaknya pada kinerja guru (Z).

3.8. Rancangan Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami. Menurut Marta González-Romá dan Hernández (2022) serta didukung oleh penelitian terbaru, kuesioner merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data mengenai persepsi, sikap, dan perilaku individu dalam penelitian kuantitatif. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan variabel *Self Efficacy*, *Locus of Control*, *Work Engagement*, dan kinerja guru, sebagaimana tercantum dalam operasionalisasi variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah likert, di mana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut

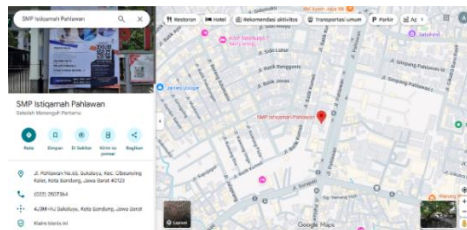
- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.9. Lokasi dan Waktu Penelitian

Subbab ini menguraikan lokasi serta waktu pelaksanaan penelitian sebagai dasar dalam proses pengumpulan data.

1. SMP Istiqamah

Lokasi penelitian ini dilakukan pada SMP Istiqamah yang berlokasi Jl. Pahlawan No.65, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2025 sampai dengan selesai.

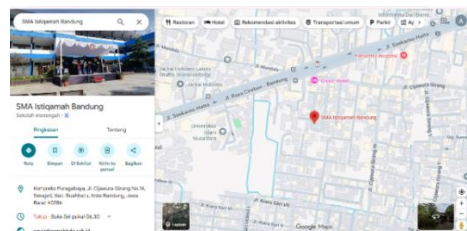


Gambar 3. 5 Lokasi SMP Istiqamah Bandung

Sumber: Google Maps (2026)

2. SMA Istiqamah

Lokasi penelitian ini dilakukan pada SMA Istiqamah yang berlokasi di Kompleks Puragabaya, Jl. Cijawura Girang No. 14, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2025 sampai dengan selesai.



Gambar 3. 6 Lokasi SMA Istiqamah

Sumber: Google Maps (2026)